



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5781-5789

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Guru Geografi Tentang Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Aspek Perencanaan Dalam Pembelajaran Geografi Di Sma Penggerak Se- Kota Padang

Febry Artika^{1✉}, Syafri Anwar²

Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

Email : febry0301@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru geografi tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada aspek perencanaan dalam pembelajaran geografi di SMA penggerak se-Kota Padang. Persepsi guru geografi dalam mempersiapkan aspek perencanaan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dapat dilihat dari penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling atau keseluruhan, subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh guru yang mengajar mata pelajaran geografi di seluruh SMA Penggerak se-Kota Padang yang berjumlah sebanyak 7 orang dari 5 sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru geografi di SMA penggerak se-Kota Padang mempersepsikan bahwa perubahan pada kurikulum adalah hal yang wajar dan harus seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi. 2) Guru geografi di SMA penggerak Se-Kota Padang mempersepsikan bahwa perencanaan dalam kurikulum 2013 lebih baik dan lebih mudah dipahami. 3) Guru geografi di SMA penggerak se-Kota mempersepsikan bahwa perencanaan dalam kurikulum merdeka sedikit memiliki kendala dan sulit dipahami.

Kata Kunci: *Persepsi, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This study aims to describes the perceptions of geography teachers about Kurikulum 2013 and Kurikulum Merdeka on the planning aspects of geography learning in mobilizing high schools throughout the city of Padang. The perceptions of geography teachers in preparing the planning aspects of Kurikulum 2013 and Kurikulum Merdeka can be seen from the planning preparation of learning tools. This research is a qualitative descriptive study. The sample in this study was the total sampling or the whole, the subjects in this study were all teachers who teach geography subjects in all mobilization high schools in the city of Padang, totaling 7 people from 5 schools. The data collections techniques used in this study are in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the research and discussion can be interpreted as follows: 1) Geography teachers at high school throughout Padang city perceive that curriculum changes are a natural thing and must go hand in hand with the development of time and technology. 2) Geography teachers at high school throughout Padang city perceive that planning in Kurikulum 2013 better and easier to understand. 3) Geography teachers at high school throughout Padang city perceive that planning that Kurikulum Merdeka a few obstacles and is difficult to understand.

Keyword: *Perceptions, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi pembangunan bangsa dan negara, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peranannya dimasa yang akan datang. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian penting oleh sebab itu pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai kebutuhan zaman. Salah satu bentuk perubahan pada bidang pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum.

Sesuai yang tertera pada Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dapat diketahui bahwa fungsi atau tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk menjadi media dalam pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Seiring perkembangan zaman, dalam perkembangan pendidikan ini juga terjadi banyak perubahan, salah satunya adalah perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini seiring dengan perkembangan zaman menuntut siswa dalam proses belajar untuk selalu

aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Sikap aktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud dengan menempatkan siswa sebagai objek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber belajar yang paling benar. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal dan memahami berbagai jenis model pembelajaran, metode pembelajaran dan kurikulum pembelajaran sehingga nantinya dapat memilih model pembelajaran manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran.

Pengertian kurikulum mencakup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan para guru. Ada tiga pembahasan yang terdapat dalam kurikulum dan pengembangannya, yaitu kurikulum sebagai rencana yang akan menjadi pedoman dalam tujuan yang akan di capai. Kedua, kurikulum selaku materi atau inti yang akan diutarakan kepada peserta didik. Dan ketiga, kurikulum membahas bagaimana kurikulum itu sendiri disampaikan. Dengan demikian pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan rencana tentang isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Menurut Syaiful (2012), kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan, kurikulum tersebut didesain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidikan dasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru tentang perubahan kurikulum. Dalam hal ini penulis memilih dua kurikulum terakhir yang diterapkan di Indonesia, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Peneliti ingin mengetahui persepsi guru dari segi aspek perencanaan dalam dua kurikulum tersebut dan bagaimana persepsi guru geografi pada kedua kurikulum pada aspek perencanaannya. Menyesuaikan dengan bidang peneliti, maka peneliti berfokus pada permasalahan persepsi guru geografi terhadap dua kurikulum tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan untuk meneliti "Persepsi Guru Geografi Tentang Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Aspek Perencanaan Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Penggerak Se- Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan persepsi guru geografi tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam aspek perencanaan di SMA penggerak seKota Padang. Informan dalam penelitian ini terdapat sebanyak 7 orang guru mata pelajaran geografi di SMA

Penggerak se-Kota Padang. Instrumen pengumpul data dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam pengumpulan data peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa diwakilkan oleh siapapun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperkuat keabsahan dan mendukung data yang diperoleh juga dilakukan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah kajian mengenai persepsi guru geografi tentang perubahan kurikulum dan penyusunan aspek perencanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada guru geografi yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Kota Padang, didapatkan hasil berikut:

1) Persepsi Guru Geografi Tentang Perubahan Kurikulum di Indonesia

Pada setiap kata "perubahan" dalam konteks yang positif tentunya bermakna akan membuat sesuatu menjadi lebih baik lagi, terevaluasi, dan terdapat perbedaan dibandingkan dengan hal serupa yang sebelumnya sudah ada. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang berpersepsi bahwa perubahan kurikulum adalah suatu yang biasa, dan memang harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Ini dikarenakan perkembangan zaman banyak menuntut perubahan dalam pola pikir dan cara kerja pada bidang pendidikan. Asalkan perubahan yang dilakukan tersebut sudah dirasa sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia, maka hendaknya evaluasi secara terus menerus memang perlu dilakukan. Pergantian kurikulum ini memang memiliki beberapa kendala pada awal penerapan, seperti kurangnya pemahaman dan penyesuaian diri ulang oleh guru dan peserta didik, namun seiring dengan berjalannya waktu pemahaman dan penyesuaian diri dapat dilakukan dan kurikulum dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga akan tampak hasilnya. Untuk itu tentunya waktu dalam perubahan kurikulum ini menjadi hal sangat perlu diperhatikan, karena waktulah yang akan memperlihatkan hasil dan keefektifitasan sebuah kurikulum.

2) Persepsi Guru Geografi Dalam Mempersiapkan Aspek Perencanaan Pada Kurikulum 2013 Pada setiap perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, guru geografi

terlebih dahulu membuat rencana perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Kedua hal ini sangat berperan penting untuk terselenggaranya pembelajaran yang baik. Perencanaan yang matang dalam silabus dan RPP akan membuat guru menjadi lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, itu dikarenakan guru sudah mempunyai pedoman yang bisa menentukan arahnya jalan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa penyusunan aspek perencanaan pada Kurikulum 2013 yang berupa silabus dan RPP sudah disediakan oleh pemerintahan pusat dan dapat didownload di internet. Setelah itu, guru dapat menggunakan RPP yang sudah disediakan tersebut dan dapat merubahnya dengan pedoman sumber belajar yang dapat berupa buku materi pelajaran, internet, dan sumber lainnya yang bisa digunakan sebagai referensi. Sedangkan dokumen acuan yang terpenting adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 serta yang terbaru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 3) Persepsi Guru Geografi dalam Mempersiapkan Aspek Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka Agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan maksimal, maka salah satu hal yang harus dimatangkan adalah perencanaan kurikulumnya. Karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan Kurikulum Merdeka, maka perencanaan ini berguna sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan dengan penyusunan perangkat ajar. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat dua langkah penting dalam penyusunan perangkat ajar untuk satu mata pelajaran, yaitu: Penyusunan alur dan tujuan pembelajaran serta pengembangan modul ajar. Modul ajar adalah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun dalam modul ajar dilengkapi dengan materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran, yang mana Capaian Pembelajaran ini sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui Balitbang dan perbukuan No. 028/H/KU/2021 untuk SMA sederajat. Pada tujuan pembelajaran hendaknya memuat kompetensi aspek pembelajaran yang sangat mendasar dan penting, esensial, dan kontekstual konten, lalu hasil pembelajaran yang ingin dicapai sudah dimuat

dalam Capaian Pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada Kurikulum Merdeka ini dikenal dengan Modul Ajar. Modul ajar ini disusun dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas guru. Adapun beberapa perubahan lain yang terjadi dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dijelaskan dalam tabel berikut:

| Perbandingan | Kurikulum 2013 | Kurikulum Merdeka |
|------------------------|---|---|
| Kerangka Dasar | Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan | Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan |
| | | Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik |
| Kompetensi Yang Dituju | Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (<i>scope and sequence</i>) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan | Capaian Pembelajaran yang disusun per fase |
| | KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun | Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi |
| | KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan | SMA/ sederajat terdiri dari: 1. Fase E (umumnya setara dengan kelas X SMA) |

| | | |
|----------|--|--|
| | Kewarganegaraan | 2. Fase F (umumnya setara dengan kelas XI dan XII SMA) |
| Struktur | Jam Pelajaran (JP) diatur perminggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. | Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan 2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila |
| | Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran | Jam Pelajaran (JP) diatur pertahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel dan mencapai JP yang ditetapkan |
| | | Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi |
| | | Mata pelajaran IPA dan IPS di kelas X SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik |
| | | Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari lima mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya |
| | | Di kelas X peserta didik mempelajari mata pelajaran umum (belum ada mata pelajaran pilihan). Peserta didik memilih mata |

| | | |
|---|--|---|
| Kurikulum | | pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII. Peserta didik memilih mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran yang tersedia |
| | | Peserta didik menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan |
| Penilaian | Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan | Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik |
| | Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran | Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila |
| | Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan | Tidak ada pemisahan antara penilaian antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan |
| Perangkat Ajar Yang Disediakan Pemerintah | Buku teks dan buku non-teks | Buku teks dan buku non-teks |
| | | Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan |
| Perangkat Kurikulum | Pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang | Panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan |

| | | |
|--|--|--|
| | | program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling |
|--|--|--|

Sumber: Kemendikbud, 2022

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan deskripsi data hasil analisis mengenai hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran geografi langkah-langkah penelitian geografi, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Guru geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang mempersepsikan bahwa perubahan pada kurikulum adalah hal yang wajar dan harus seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi.
- 2) Guru geografi di SMA penggerak Se-Kota Padang mempersepsikan bahwa perencanaan dalam kurikulum 2013 lebih baik dan lebih mudah dipahami.
- 3) Guru geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang mempersepsikan bahwa perencanaan dalam kurikulum merdeka sedikit memiliki kendala dan sulit dipahami

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, D., Kartowagiran, B., & Hadi, S. (2018). The Instrument Development to Evaluate Local Curriculum in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 11(4), 921-934.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Huong, L. T. dan Jatturas, T. N. 2020. The Covid-19 Induced Learning Loss, What Is It And How It Can Be Mitigated?. *The Education and Development Forum (UKFIET)*
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86
- Mujiono, I. (2020). Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman